



Terakreditasi Peringkat 4, SK No.: 28/E/KPT/2019  
DOI: <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v7i1.7095>

## Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Job Order Costing*

Sayyidah Nabila Azhrah<sup>1</sup>, Supriyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Komputersasi Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur No.112-116, Bandung,  
Jawa Barat 40132, Indonesia

Email: [sayyidah.11020007@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:sayyidah.11020007@mahasiswa.unikom.ac.id)

### ABSTRACT

Digital transactions that are increasingly developing make the use of technology in various company businesses increasingly needed. In manufacturing companies there is a calculation of the cost of production (HPP) which is the most important part in calculating the costs incurred during the production process. However, human error problems often arise when HPP calculations are still done manually, one of which is at the Liwet Asep Strawberry company. The purpose of this study was to design an accounting information system for the cost of goods manufactured at Liwet Asep Strawberry, which currently determines the cost of production that is not in accordance with accounting standards. The instability of the cost of production can affect the increase in production costs resulting in the company's profit or loss so that it cannot be monitored by managers, besides that the accounting records have not been computerized so that it can hamper the processing time of the cost of goods manufactured report. The information system designed by the author uses the PHP programming language and the PostgreSQL database. The information system design model used is a context diagram and flowchart and a system development model using the waterfall SDLC model. The purpose of designing this system is to assist in the process of recording, calculating and reporting the cost of production effectively and efficiently. The result of this design is that it can improve the performance of making reports on the cost of production.

**Keywords:** Cost of goods manufactured, Accounting information systems, manufacturing companies

### ABSTRAK

Transaksi digital yang semakin berkembang membuat penggunaan teknologi informasi dalam berbagai bisnis perusahaan semakin dibutuhkan. Pada perusahaan manufaktur terdapat perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang merupakan bagian terpenting dalam menghitung biaya yang dikeluarkan saat proses produksi. Namun, permasalahan *human error* atau kesalahan manusia sering muncul saat perhitungan HPP masih dilakukan secara manual salah satunya adalah di perusahaan liwet Asep stroberi. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang sistem informasi akuntansi harga pokok produksi pada liwet Asep stroberi yang saat ini penentuan harga pokok produksinya belum sesuai dengan standar akuntansi. Dengan ketidakstabilan harga pokok produksi dapat mempengaruhi kenaikan biaya produksi yang mengakibatkan laba atau rugi perusahaan sehingga tidak dapat terpantau oleh manajer, selain itu pencatatan akuntansi belum terkomputerisasi sehingga dapat menghambat waktu pengerjaan laporan harga pokok produksi. Sistem informasi yang dirancang oleh penulis menggunakan bahasa pemrograman *Hypertext Preprocessor* atau PHP dan *database* postgresQL. Model perancangan sistem informasi yang digunakan adalah diagram konteks, *flowchart* dan model pengembangan sistem menggunakan model *Software Development Life Cycle* (SDLC) air terjun (*waterfall*). Tujuan dari perancangan sistem ini adalah membantu dalam proses pencatatan, perhitungan dan laporan harga pokok produksi secara efektif dan efisien. Hasil dari penelitian ini adalah rancangan sistem informasi akuntansi perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *job order costing*.

**Kata Kunci:** Harga pokok produksi, Sistem informasi akuntansi, perusahaan manufaktur

### Pendahuluan

Munculnya era yang semakin maju dan media online semakin pesat mengakibatkan meningkatnya aktivitas bisnis di Indonesia melambung tinggi dari tahun ketahun. Kemudian revolusi industri dan dampak pandemic Covid-19 menyebabkan penggunaan teknologi informasi menjadi semakin massif. Pada era Revolusi Industri 4.0 pula ditunjukkan bahwa era ekonomi digital

membuat berbagai otomasi mekanis dalam menjalankan laju perekonomian. Revolusi digital adalah proses proliferasi komputer dan otomatisasi proses perekaman di berbagai bidang [1]. Dampak pandemi Covid-19 mengubah sistem dan fokus kegiatan suatu pemerintahan baik di pusat, otonomi daerah, maupun pemerintah desa [2]. Sehingga dapat mendukung proses dan aktivitas bisnis yang sedang berlangsung. Tidak sedikit perusahaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) di Indonesia yang belum mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang tepat [3], seperti dalam menghitung harga pokok produksi hanya memperhitungkan biaya pokok dan biaya gaji saja, seharusnya memperhitungkan setiap biaya yang timbul akibat adanya produksi [4]. Selain itu masih banyak yang kebingungan dalam menentukan estimasi biaya [5].

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan [6]. Ada tiga kelompok biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik [7]. Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi ada dua metode yang dapat digunakan, yaitu *process full costing* dan *job order costing* [8]. Penentuan harga pokok produksi sangatlah berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi perusahaan [9], mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk setengah jadi yang akan disajikan dalam neraca [10]. Apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksinya, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan [11]. Selain itu perusahaan yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi dapat menghambat proses perhitungan harga pokok produksi. *Job order costing* merupakan salah satu metode dalam akuntansi biaya yang digunakan dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi [12]. Metode *job order costing* ini yaitu menentukan harga pokok produksi berdasarkan pesanan [13].

Liwet Asep Stroberi Lembang merupakan rumah makan yang menghadirkan makanan khas sunda yang beralamat di Jl.Lembang. Dengan metode *job order costing* yang diterapkan maka ketika mendapatkan pesanan dari konsumen harus menentukan harga jualnya sebelum pesanan dikerjakan [14] sedangkan di liwet Asep stroberi belum terdapat harga pokok produksi yang stabil hal itu dikarenakan penentuan harga pokok produksi pada liwet Asep Stroberi belum sesuai dengan standar akuntansi. Dengan ketidakstabilan harga pokok produksi dapat mempengaruhi kenaikan biaya produksi yang mengakibatkan laba atau rugi perusahaan tidak dapat di informasikan kepada manajemen. Informasi merupakan data yang sudah diolah yang ditujukan untuk seseorang, organisasi ataupun siapa saja yang membutuhkan [15].

Adapun permasalahan dipenelitian dahulu yaitu pada perhitungan harga pokok produksi secara manual menggunakan kalkulator dan dicatat di buku [16] maka mengakibatkan waktu yang lama dan rentan catatan yang hilang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya penerapan sebuah sistem informasi akuntansi harga pokok produksi agar dapat memberikan solusi bagi perusahaan dan khususnya dapat memberikan data penentuan harga pokok produksi serta manajemen akan lebih baik dalam memutuskan harga jual dan meminimalisir biaya proses produksi. Sistem yang dibuat peneliti dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan PostgreSQL sebagai *database*.

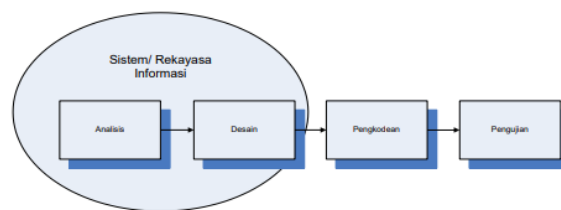
Adapun penelitian terdahulu dengan penerapan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi berdasarkan *job order costing* memberikan hasil penelitian yang mampu menghasilkan informasi atau keluaran yang lebih tepat dan akurat guna membantu kelancaran tugas sehari-hari [17]. Penelitian lain menyebutkan bahwa dengan sistem ini akan mempermudah untuk menghitung harga pokok produksi pada J-Zipper konveksi dan dengan metode *job order costing* pada sistem menjadikan penghitungan harga pokok produksi menjadi lebih sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laporan yang akurat [18].

Sistem informasi akuntansi (SIA) sendiri sulit dicapai tanpa kinerja manajemen yang efektif dan strategis. SIA akan bergantung pada perencanaan manajemen untuk operasi yang sangat

penting untuk efisiensi sistem informasi akuntansi dan kompatibilitas SIA [19]. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak luar [20]. Kegunaan sistem ini yaitu untuk membantu dalam proses pencatatan, perhitungan laporan harga pokok produksi secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan informasi yang tepat.

## Metode

Pada proses pengembangan sebuah sistem informasi, model pengembangan sistem yang digunakan peneliti yaitu model SDLC air terjun (*waterfall*). Model air terjun menyediakan strategi alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian, pdan tahap pendukung (*support*) [21]. Berikut adalah gambar model air terjun.



Gambar 1. model SDLC air terjun (*waterfall*)

### 1. Analisis

Pada tahap ini dibutuhkan pemahaman untuk menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak yang dibutuhkan oleh *user*.

### 2. Desain

Pada tahap ini yaitu menerjemahkan kebutuhan perangkat lunak yang telah dianalisis dengan mendesain sistem yang berfokus pada struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi, interface, dan detail (*algoritma procedural*).

### 3. Pengkodean

Pada tahap ini, sistem pertama kali dikembangkan diprogram kecil yang disebut unit, yang terintegrasi.

### 4. Pengujian

Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan pengujian terhadap sebuah sistem yang telah dibuat. Pengujian ini berfokus pada pengetesan perangkat lunak secara logis dan fungsional dan memastikan bahwa semua bagian telah diuji.

## Hasil dan Pembahasan

Laporan harga pokok produksi berdasarkan *job order costing* merupakan seluruh total produksi biaya bahan yang telah selesai dikerjakan, diantaranya perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan pesanan dari *customer* dan setiap jenis produk perlu dihitung biaya bahan bakunya secara individual dan juga biaya tenaga kerja langsung diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi yang berawal dari manajer yang memberikan uang sebagai modal kepada bendahara selanjutnya kasir menerima pesanan jika ada pesanan dari *customer* dan diberikan kepada bagian produksi untuk segera di proses produksi dan dibuatkan laporan perhitungan biaya yang keluar saat proses produksi untuk dilaporkan kepada bagian akuntansi dan bagian akuntansi menghitung semua transaksi sampai membuat laporan harga pokok produksi.

Perancangan merupakan suatu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang selanjutnya dikembangkan dengan suatu sistem [22]. Metode perancangan sistem yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan diagram berbasis terstruktur dengan alat bantu berupa *flowchart* atau diagram alir, *Data Flow Diagram* (DFD) dan *Entity Relationship Diagram* (ERD).

## 1. Perancangan Jurnal Umum

Tabel 1. Jurnal Umum  
 Liwet Asep Stroberi  
 Jurnal Umum  
 Periode XXX

Tanggal	No.Bukti	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
dd/mm/yy	xxx	Persediaan bahan baku	xxx	xxx	-
		Kas	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	xxx	Persediaan bahan penolong	xxx	xxx	-
		Kas	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	xxx	Barang dalam proses – BBB	xxx	xxx	-
		Persediaan bahan baku	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	xxx	BOP sesungguhnya	xxx	xxx	-
		Persediaan bahan penolong	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	xxx	Barang dalam proses - BTKL	xxx	xxx	-
		BOP sesungguhnya	xxx	xxx	-
		Utang gaji dan upah	xxx	-	xxx
dd/mm/yy	xxx	Utang gaji dan upah	xxx	xxx	-
		Kas	xxx	-	xxx

## 2. Perancangan Buku Besar Umum

Tabel 2. Buku Besar Umum  
 Liwet Asep Stroberi  
 Buku Besar Umum  
 Periode XXX

Akun : Kas		Kode akun : 111				
Tanggal	Deskripsi	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yy	Persediaan bahan baku	xxx	xxx	-	xxx	xxx
dd/mm/yy	Persediaan bahan penolong	xxx	xxx	-	xxx	xxx
dd/mm/yy	Utang gaji dan upah	xxx	-	xxx	xxx	xxx
Akun : Persediaan bahan baku		Kode akun : 112				
Tanggal	Deskripsi	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yy	Kas	xxx	xxx	-	xxx	xxx
dd/mm/yy	Barang dalam proses – BBB	xxx	-	xxx	xxx	xxx
Akun : Persediaan bahan penolong		Kode akun : 122				
Tanggal	Deskripsi	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yy	Kas	xxx	-	xxx	xxx	xxx
dd/mm/yy	BOP sesungguhnya	xxx	xxx	-	xxx	xxx
Akun : Barang dalam proses - BBB		Kode akun : 151				
Tanggal	Deskripsi	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yy	Persediaan bahan baku	xxx	xxx	-	xxx	xxx
Akun : Barang dalam proses - BTKL		Kode akun : 152				
Tanggal	Deskripsi	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yy	Utang gaji dan upah	xxx	xxx	-	xxx	xxx

Tabel 3. Lanjutan Buku Besar Umum

Akun : BOP Sesungguhnya		Kode akun : 510				
-------------------------	--	-----------------	--	--	--	--

Tanggal	Deskripsi	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yy	Persediaan bahan penolong	xxx	xxx	-	xxx	xxx
dd/mm/yy	Utang gaji dan upah	xxx	xxx	-	xxx	xxx
Akun : Utang gaji dan upah		Kode akun : 610				
Tanggal	Deskripsi	Reff	Debit	Kredit	D/K	Saldo
dd/mm/yy	BOP sesungguhnya	xxx	-	xxx	xxx	xxx
dd/mm/yy	Kas	xxx	xxx	-	xxx	xxx

### 3. Perancangan Neraca Saldo

Tabel 4. Neraca Saldo  
 Liwet Asep Stroberi  
 Neraca Saldo  
 Periode XXX

Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
xxx	Kas	-	xxx
xxx	Persediaan bahan baku	xxx	-
xxx	Persediaan bahan penolong	xxx	-
xxx	Barang dalam proses – BBB	xxx	-
xxx	Barang dalam proses - BTKL	xxx	-
xxx	BOP sesungguhnya	xxx	-
xxx	Utang gaji dan upah	-	xxx
Total		xxx	xxx

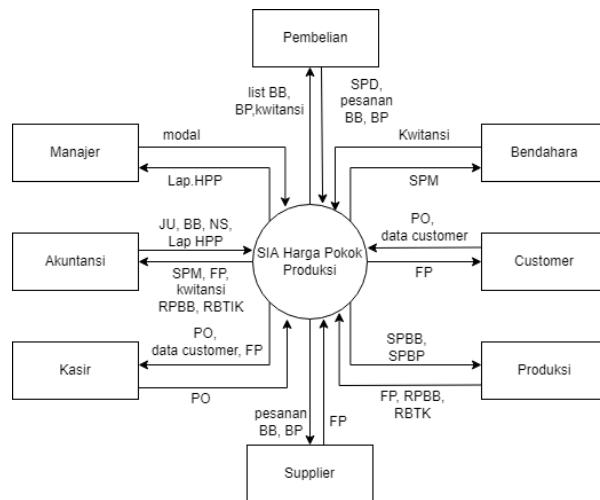
### 4. Perancangan Laporan Harga Pokok Produksi

Tabel 5. Laporan HPP

Liwet Asep Stroberi Laporan Harga Pokok Produksi Periode XXX	
Bahan baku yang tersedia	
Persediaan bahan baku awal	xxx
Pembelian	xxx
Persediaan bahan baku akhir	(xxx)
Total Bahan baku yang tersedia	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik	
Persediaan bahan penolong	xxx
Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx
Total Biaya Overhead Pabrik	xxx
Persediaan barang dalam proses awal	xxx
Total Biaya Produksi	xxx
Persediaan barang dalam proses akhir	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

### 5. Diagram Konteks

Diagram konteks pada gambar 2 merupakan gambaran secara umum dari sistem informasi harga pokok produksi. Terdapat delapan entitas pada diagram konteks ini diantaranya manajer, akuntansi, kasir, bendahara, *customer*, produksi, pembelian dan *supplier*.



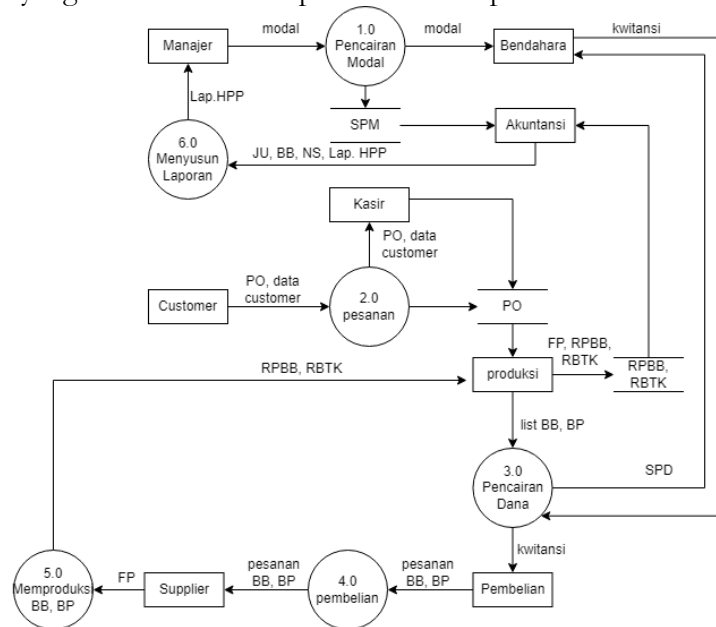
Gambar 2. Diagram Konteks SIA HPP

**Keterangan:**

- |                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| SPM : Surat Pencairan Modal           | FP : Faktur Penjualan                   |
| PO : <i>Purchase Order</i>            | RPBB : Rincian Pemakaian Bahan Baku     |
| SPBB : Surat Pembelian Bahan Baku     | RBTIK : Rincian Biaya Tenaga Kerja      |
| SPBP : Surat Pembelian Bahan Penolong | JU : Jurnal Umum                        |
| BB : Bahan Baku                       | BB : Buku Besar                         |
| BP : Bahan Penolong                   | NS : Neraca Saldo                       |
| SPD : Surat Pencairan Dana            | Lap. HPP : Laporan Harga Pokok Produksi |

**6. Data Flow Diagram (Diagram Arus Data)**

*Data Flow Diagram* pada gambar 3 menggambarkan secara detail rancangan sistem informasi harga pokok produksi yang terdiri dari enam proses dan delapan entitas.



Gambar 3. Diagram Arus Data SIA HPP

**Keterangan:**

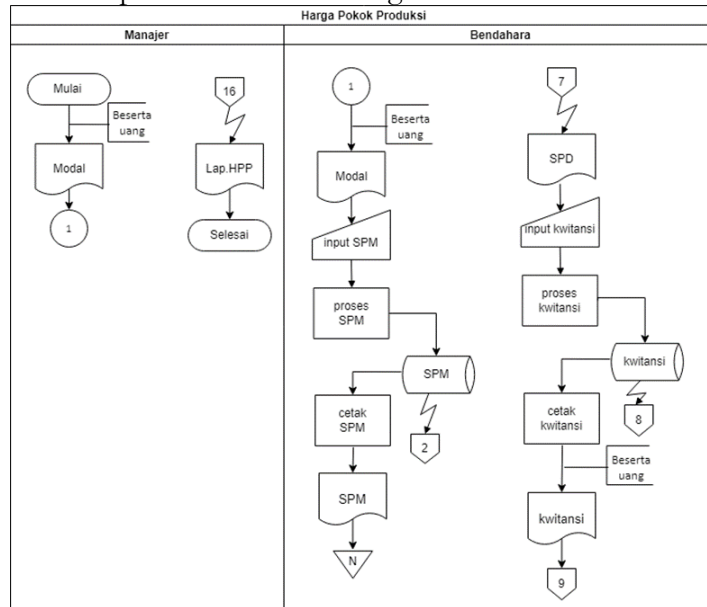
- |                                       |                                     |
|---------------------------------------|-------------------------------------|
| SPM : Surat Pencairan Modal           | FP : Faktur Penjualan               |
| PO : <i>Purchase Order</i>            | RPBB : Rincian Pemakaian Bahan Baku |
| SPBB : Surat Pembelian Bahan Baku     | RBTIK : Rincian Biaya Tenaga Kerja  |
| SPBP : Surat Pembelian Bahan Penolong | JU : Jurnal Umum                    |

BB : Bahan Baku  
 BP : Bahan Penolong  
 SPD : Surat Pencairan Dana

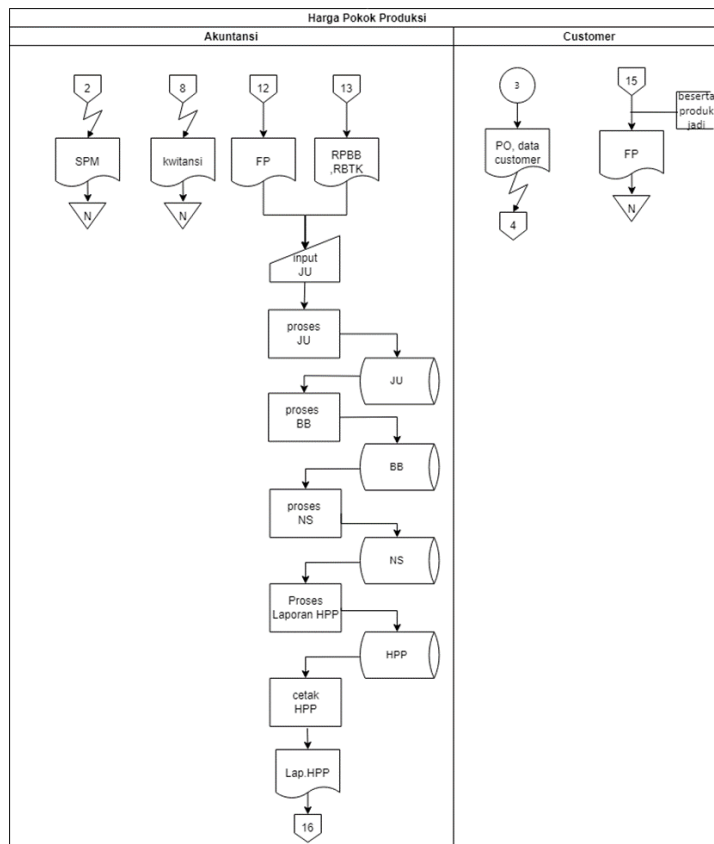
BB : Buku Besar  
 NS : Neraca Saldo  
 Lap. HPP : Laporan Harga Pokok Produksi

**7. Flowchart (Bagan alir)**

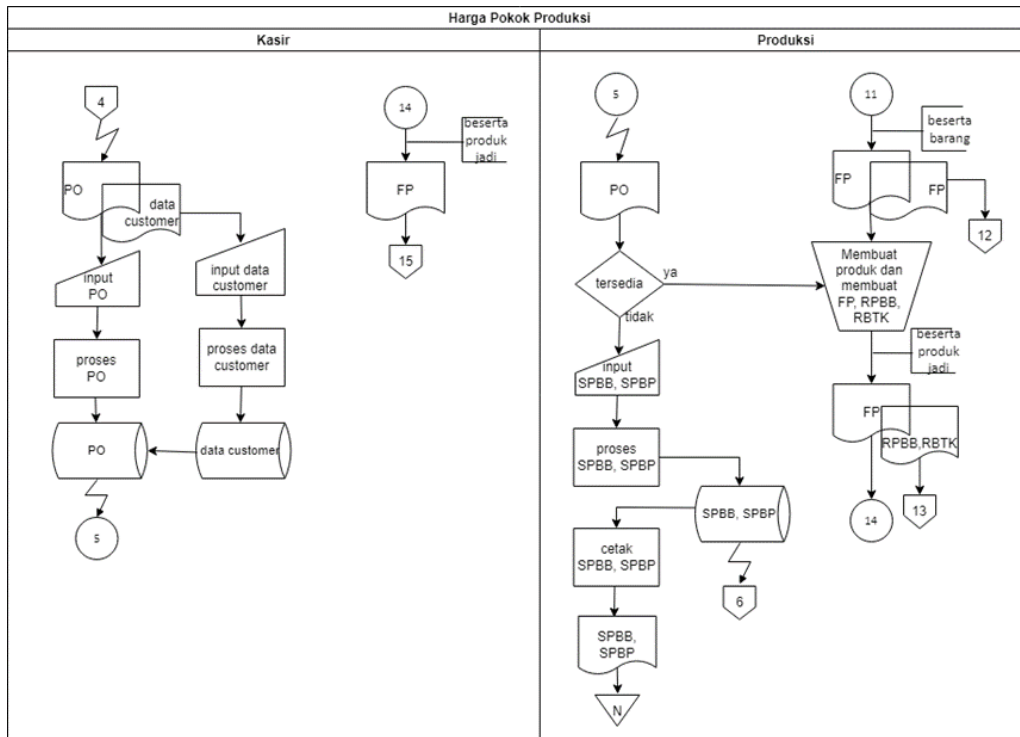
Flowchart pada liwet Asep stroberi adalah sebagai berikut



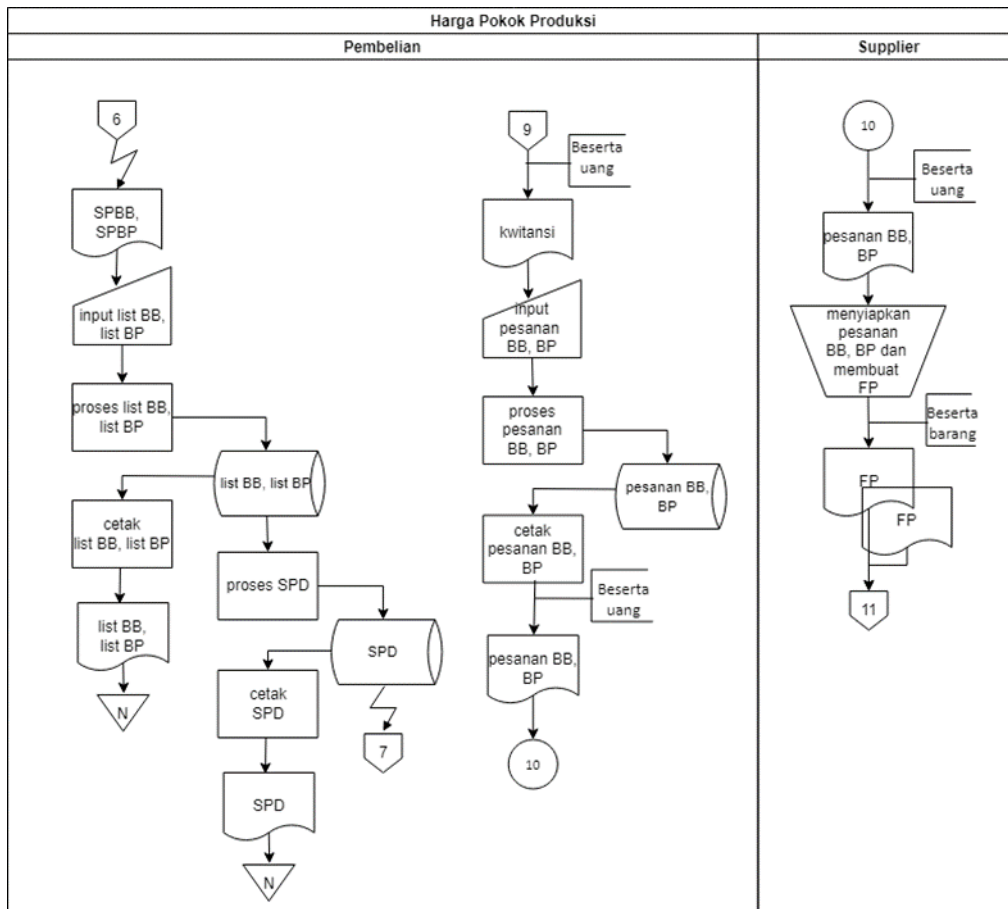
Gambar 4. Bagan Alir SIA HPP (1)



Gambar 5. Bagan Alir SIA HPP (2)



Gambar 6. Bagan Alir SIA HPP (3)



Gambar 7. Bagan Alir SIA HPP (4)

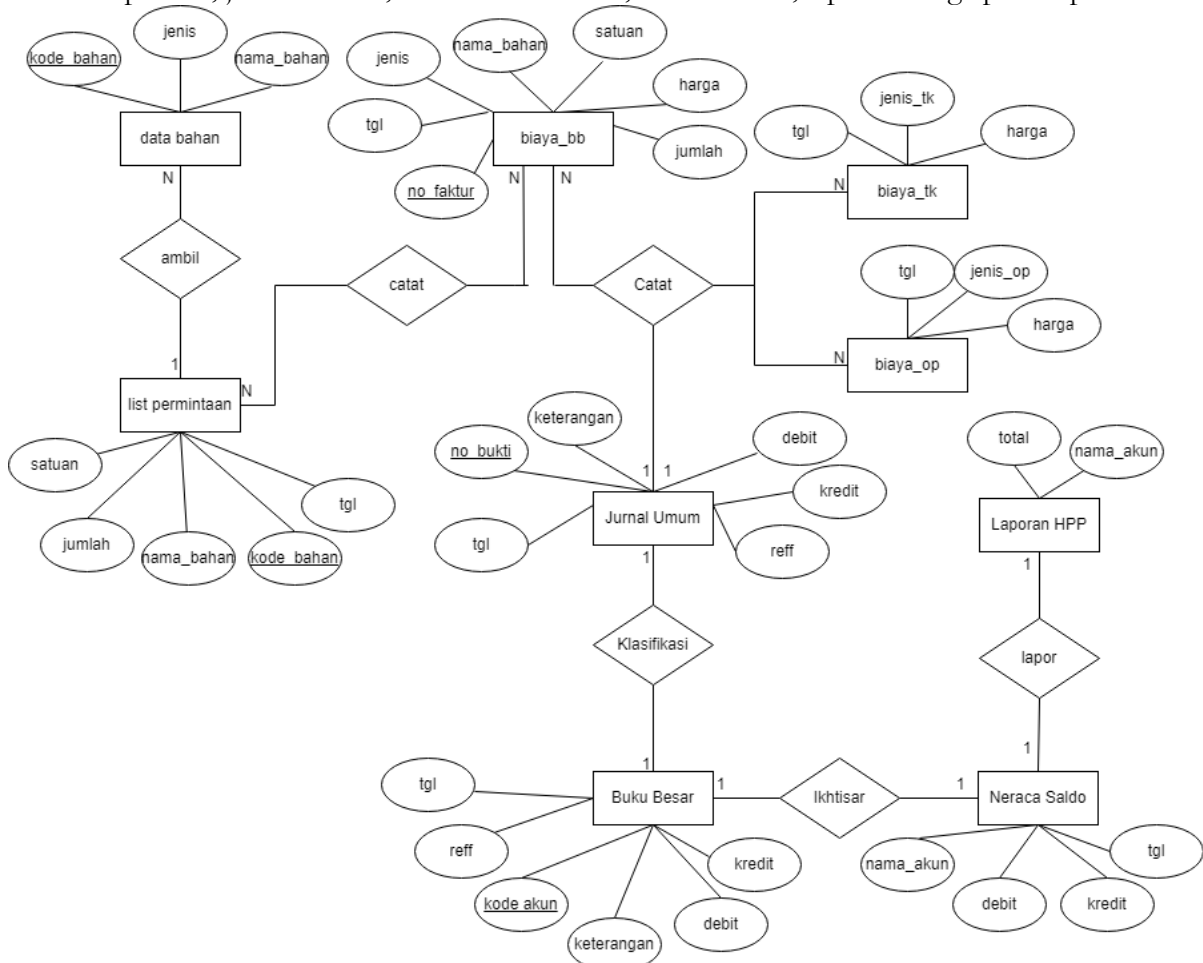


**Keterangan:**

- |                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| SPM : Surat Pencairan Modal           | FP : Faktur Penjualan                   |
| PO : <i>Purchase Order</i>            | RPBB : Rincian Pemakaian Bahan Baku     |
| SPBB : Surat Pembelian Bahan Baku     | RBTK : Rincian Biaya Tenaga Kerja       |
| SPBP : Surat Pembelian Bahan Penolong | JU : Jurnal Umum                        |
| BB : Bahan Baku                       | BB : Buku Besar                         |
| BP : Bahan Penolong                   | NS : Neraca Saldo                       |
| SPD : Surat Pencairan Dana            | Lap. HPP : Laporan Harga Pokok Produksi |

**8. Entity Relationship Diagram (Diagram Relasi Entitas)**

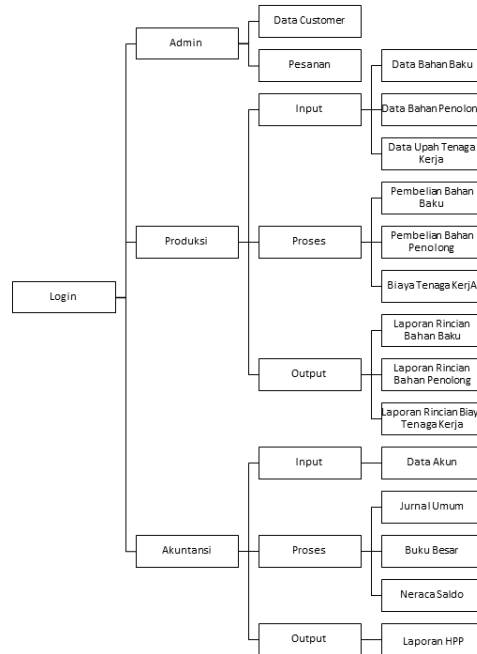
Diagram Relasi Entitas atau Entity Relationship Diagram adalah gambaran yang dapat menjelaskan mengenai relasi data. Pada gambar 8 dapat dilihat bahwa terdiri dari 9 entitas diantaranya data bahan, list permintaan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, jurnal umum, buku besar umum, neraca saldo, laporan harga pokok produksi.



Gambar 8. Diagram Relasi Entitas SIA HPP

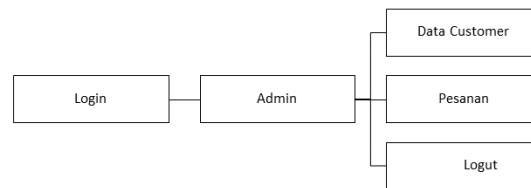
## 9. Struktur Menu Program

### A. Struktur Menu Utama



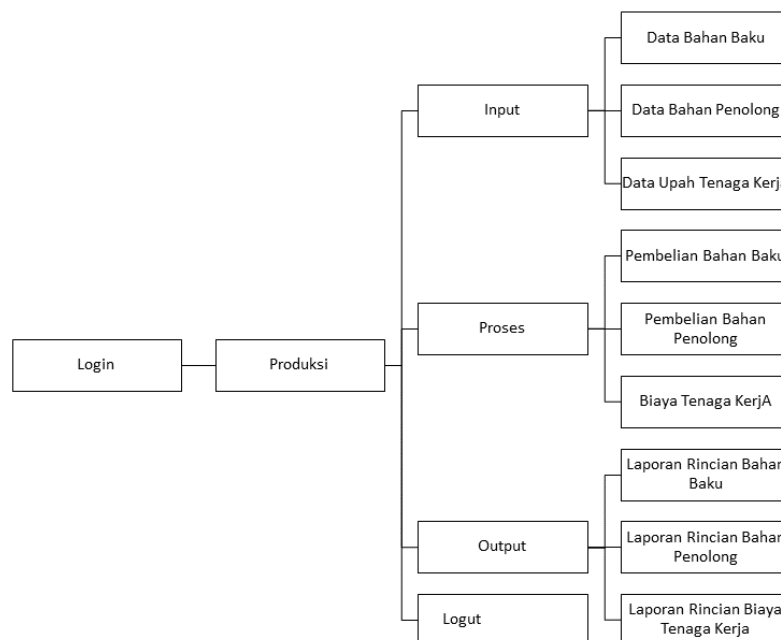
Gambar 9. Struktur Menu Utama SIA HPP

### B. Struktur Menu Admin



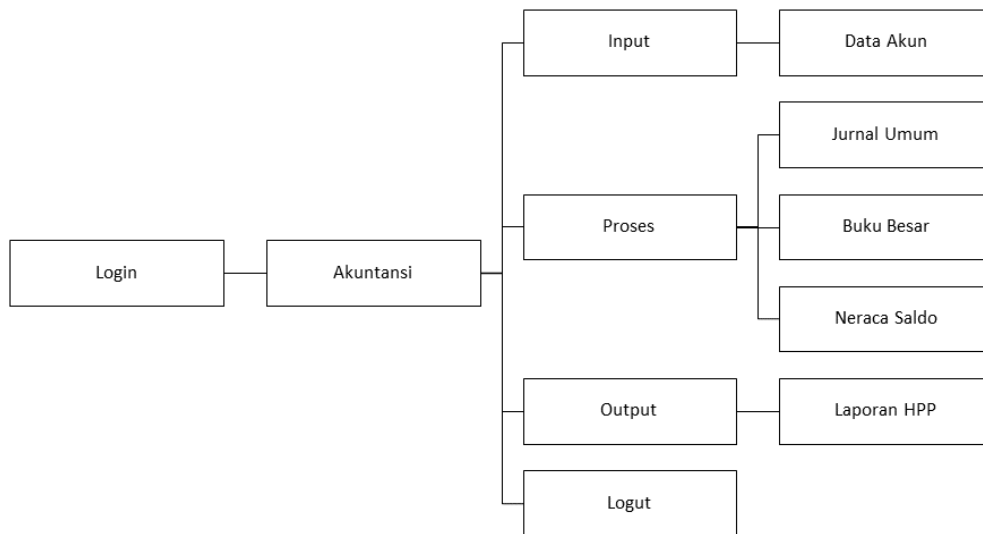
Gambar 10. Struktur Menu Admin SIA HPP

### C. Struktur Menu Produksi



Gambar 11. Struktur Menu Produksi SIA HPP

#### D. Struktur Menu Akuntansi

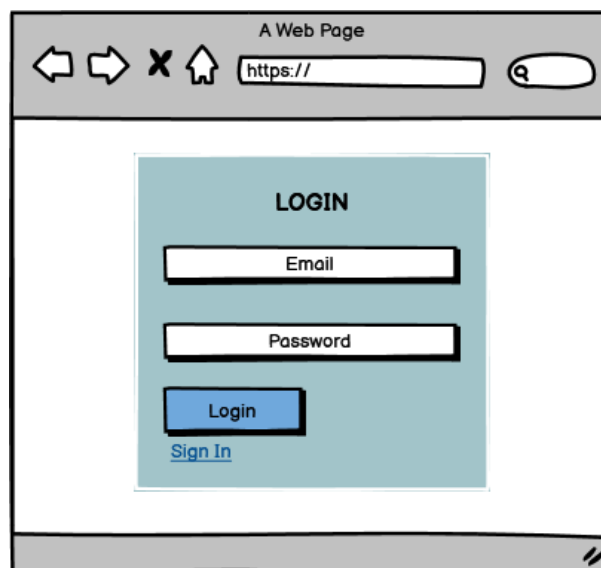


Gambar 12. Struktur Menu Akuntansi SIA HPP

### 10. Tampilan Antarmuka

#### A. Tampilan Antarmuka *Login*

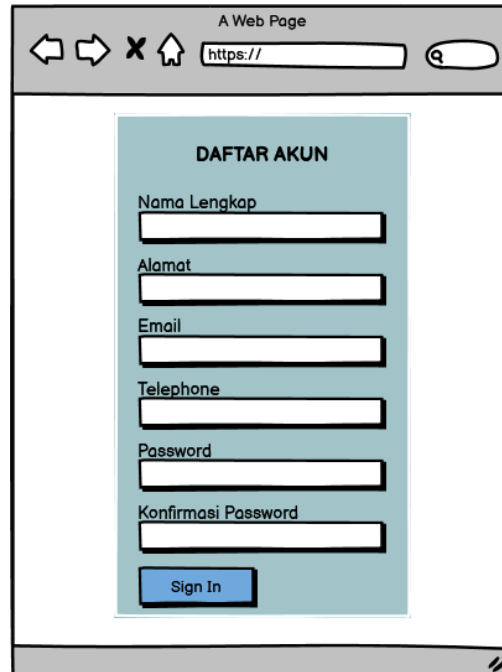
Pada gambar 13 merupakan tampilan awal saat masuk ke dashboard sistem yaitu halaman *login* terlebih dahulu dengan memasukkan email dan *password* yang sudah terdaftar sebelumnya.



Gambar 13. Tampilan Antarmuka *Login*

#### B. Tampilan *Register*

Pada gambar 14 merupakan tampilan *register* akun.

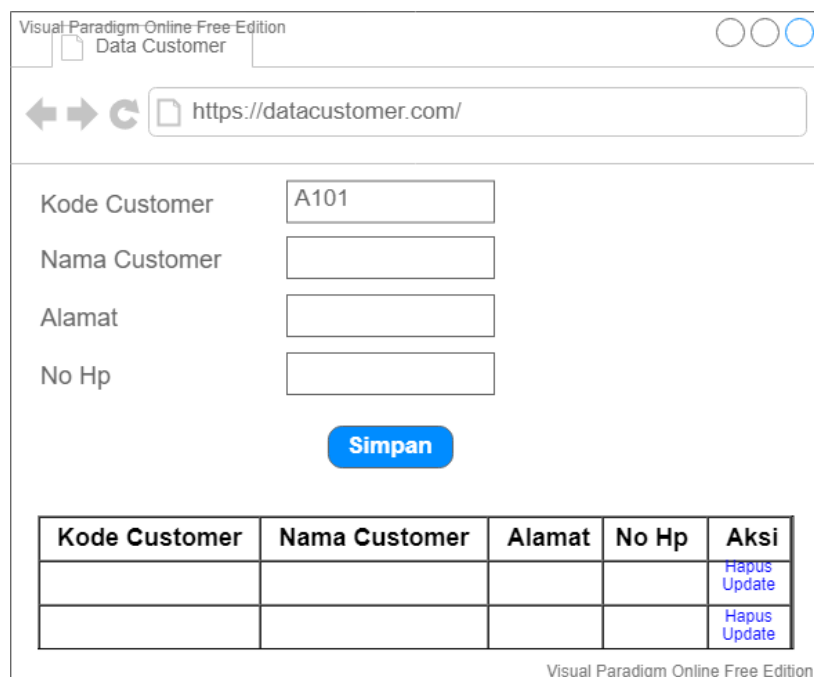


The image shows a web browser window with a registration form. The browser's address bar shows "https://". The form is titled "DAFTAR AKUN" and contains the following fields: "Nama Lengkap", "Alamat", "Email", "Telephone", "Password", and "Konfirmasi Password". A "Sign In" button is located at the bottom of the form.

Gambar 14. Tampilan Antarmuka *Register*

### C. Tampilan Data *Customer*

Tampilan form data *customer* merupakan tampilan menambah, meng-*update*, dan menghapus data identitas *customer* yang hanya bisa diakses oleh admin. Adapun data yang terdapat pada form data *customer* ini adalah kode *customer*, nama *customer*, alamat dan no hp. Berikut tampilan form data *customer* pada gambar 15.



The image shows a web browser window displaying a form for managing customer data. The browser's address bar shows "https://datacustomer.com/". The form includes the following fields: "Kode Customer" (with the value "A101"), "Nama Customer", "Alamat", and "No Hp". A "Simpan" button is located below the form. Below the form is a table with the following columns: "Kode Customer", "Nama Customer", "Alamat", "No Hp", and "Aksi". The "Aksi" column contains "Hapus" and "Update" links.

Kode Customer	Nama Customer	Alamat	No Hp	Aksi
				Hapus Update
				Hapus Update

Gambar 15. Tampilan Antarmuka Data *Customer*

#### D. Tampilan Pesanan/PO

Tampilan form pesanan atau *purchase order* merupakan tampilan menambah dan menghapus. Adapun data yang terdapat pada form pesanan ini adalah kode po, nama *customer*, alamat, nama pesanan, harga satuan, jumlah pesanan, dan total. Berikut tampilan form pesanan pada gambar 16.

Kode PO	Nama Customer	Nama Pesanan	Jumlah Pesanan	Harga	Total	Aksi
						Hapus
						Hapus

Gambar 16. Tampilan Antarmuka Pesanan/PO

#### Kesimpulan

Pembuatan laporan harga pokok produksi sangatlah berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi perusahaan, jika sebuah perusahaan tidak akurat atau sampai salah dalam penentuan harga pokok produksinya, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Dengan adanya pencatatan akuntansi yang sudah terkomputerisasi dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dalam pencatatan akuntansi agar lebih baik dan akurat dan juga dapat mengefesienkan waktu dalam pengerjaan. Peneliti berusaha untuk memberikan solusi dengan merancang sistem informasi akuntansi harga pokok produksi berdasarkan *job order costing* berbasis *website* menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database PostgreSQL untuk membantu dalam proses pencatatan, perhitungan dan laporan harga pokok produksi pada Liwet Asep Stroberi. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu peneliti berharap perancangan sistem ini berguna dalam pembuatan laporan harga pokok produksi, dan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

#### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA., C.PI, CIAP. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pengerjaan sampai selesainya penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Supriyati, R. S. Bahri, and E. Komarudin, "Computerized of International Financial Report Standard for Good Governance in Small Medium Enterprises," in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2019, vol. 662, no. 5, doi: 10.1088/1757-899X/662/5/052009.
- [2] S. Supriyati and R. S. Bahri, "Peningkatan Kapasitas Kinerja Relawan Karang Taruna Jawa Barat Dalam Membantu Pembuatan Laporan Pengelolaan Penggunaan Dana Covid-19 Untuk Pemerintah Kota/Desa," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no.

- 1, pp. 10–17, 2022.
- [3] I. N. Arifira, “Analisis Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) Mengenai Akuntansi dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 (Studi Pada Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan).” Universitas Brawijaya, 2018.
- [4] I. S. L. Barus, S. Arsalan, A. Edison, F. Sukmawati, and R. K. Putri, “Description Calculation of Production Costs and Cost of Goods Sold for the Cattle Ranchers in North Bandung Regency, Indonesia.”
- [5] L. Sandrawati, “Penentuan Biaya Standar dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Serta Manfaatnya dalam Keputusan Bisnis (Studi Kasus pada Perusahaan Merlyn Bakery di Surabaya).” Universitas Katolik Darma Cendika Fakultas Ekonomi, 2012.
- [6] A. A. A. Lambajang, “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprima,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 1, no. 3, 2013.
- [7] Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat, 2016.
- [8] N. Fardhani, “Evaluasi Penerapan Job Order Costing Method Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Visual Komunika Mandiri,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 16, no. 4, 2016.
- [9] D. Purnama, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi Pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera Di Makassar).” Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- [10] H. Batubara, “Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di UD. Istana Alumunium Manado,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 1, no. 3, 2013.
- [11] B. S. Bangonan and H. Angriani, “Penerapan Metode Full Costing Pada Sistem Informasi Harga Pokok Produksi Pada Dahan Konveksi,” *KHARISMA Tech*, vol. 14, no. 1, pp. 43–51, 2019.
- [12] I. S. Ma’rifati, “Sistem Informasi Akuntansi Biaya Job Order Costing Untuk Usaha Kecil,” *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen*, vol. 1, no. 1, 2013.
- [13] S. Alfariis and G. S. B. Boediono, “Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi,” *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, vol. 1, no. 1, pp. 46–55, 2021.
- [14] Z. M. Zen and W. Widodo, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada PT. ABC,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, vol. 3, no. 01, 2016.
- [15] S. Mulyani, *Metode Analisis dan perancangan sistem*. Abdi Sistematika, 2017.
- [16] A. Alamanda, “Perancangan Aplikasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing.” Perpustakaan Teknokrat, 2018.
- [17] S. Apriliani, L. S. Ramdhani, and E. Wati, “Rancangan Sistem Informasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing,” *Simnasiptek 2013*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2013.
- [18] R. A. Agustin, R. Sukawati, M. Adrian, and U. Telkom, “Aplikasi Berbasis Web Untuk Menggunakan Metode Job Order Costing ( Studi Kasus : Konveksi Ken Jr , Bandung ),” vol. 7, no. 6, pp. 3098–3104, 2021.
- [19] Supriyati and R. S. Bahri, “Model Design of Accounting Information Systems for Village Owned Enterprises (BUMDes),” *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, vol. 879, p. 12093, 2020, doi: 10.1088/1757-899x/879/1/012093.
- [20] S. Supriyati and D. Rizky, “Model Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Budidaya Perikanan Berbasis SAK EMKM dan Android,” *@is The Best : Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, vol. 3, no. 2, pp. 301–315, 2018, doi:

- 10.34010/aisthebest.v3i2.1526.
- [21] S. Hartini and J. Dermawan, “Implementasi model waterfall pada pengembangan sistem informasi perhitungan nilai mata pelajaran berbasis web pada Sekolah Dasar Al-Azhar Syifa Budi Jatibening,” *Paradigma-Jurnal Komputer dan Informatika*, vol. 19, no. 2, pp. 142–147, 2017.
- [22] S. Supriyati, H. Dwi Yulianto, and A. Puti Purfini, “Analisis Dan Pengembangan Sistem Pengelolaan Fixed Asset Universitas Komputer Indonesia Dengan Konsep Balanced Scorecard,” *Majalah Ilmiah UNIKOM*, vol. 11, 2013.